

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi pada era globalisasi seperti sekarang ini memicu perusahaan semakin fokus akan munculnya isu-isu sosial. Selain berusaha dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, perusahaan juga dituntut untuk bertanggung jawab secara sosial bagi kepentingan masyarakat dan juga lingkungan disekitar perusahaan. Peran sosial diharapkan bisa menjadi salah satu bagian terpenting dari strategi perusahaan sehingga perusahaan dapat melibatkan tanggung jawab sosial ke dalam strateginya. Dalam hal ini perusahaan tidak hanya berfokus dalam menghasilkan laba yang tinggi tetapi juga harus memperhatikan aspek lingkungan serta masyarakat sekitar. Untuk menjaga keselarasan antara aspek sosial, ekonomi, serta lingkungan maka perusahaan dapat mewujudkannya dengan pelaksanaan CSR. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu bentuk tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh suatu perusahaan dengan berbagai kegiatan yang bertujuan agar dapat memperbaiki ketimpangan sosial serta kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan operasional perusahaan. Semakin banyak bentuk tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan maka akan semakin meningkatkan citra perusahaan tersebut sehingga akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Subadi & Wirajaya (2016) menyatakan bahwa semakin baik citra perusahaan, maka semakin tinggi pula loyalitas dari para konsumen

sehingga akan membuat penjualan perusahaan juga akan semakin meningkat. Maka, hal itu akan berdampak pada kinerja keuangan suatu perusahaan dikarenakan adanya peningkatan laba yang diperoleh perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan suatu perusahaan bisa menjadi acuan kesuksesan dalam mencapai tujuan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Selain itu, kinerja keuangan juga menjadi tolak ukur bagi perusahaan untuk mengetahui kekuatan serta kelemahan yang dimiliki perusahaan yang mana dapat dijadikan evaluasi dalam mengambil keputusan yang tepat. Pada dasarnya, kinerja keuangan merupakan salah satu bagian yang tidak dapat lepas dari perusahaan dan tidak akan habis untuk ditelaah. Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi dan keadaan dari suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik buruknya kondisi keuangan dan prestasi keuangan sebuah perusahaan dalam waktu tertentu (Wibowo & Faradiza, 2014). Dalam menilai dan mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan salah satu cara yang dapat digunakan yaitu dengan melihat laporan keuangannya. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan tahunan perusahaan merupakan salah satu sumber dari informasi yang sangat dibutuhkan bagi *stakeholders* dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi (Faradina & Gayatri, 2016). Maka dari itu, dengan memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan maka akan dapat dilihat bagaimana aktivitas perusahaan tersebut selama periode tertentu. Laporan keuangan tahunan suatu perusahaan juga berfungsi bagi para investor agar mereka tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan. Dalam laporan tersebut berisi salah satunya laporan kinerja keuangan perusahaan. Laporan kinerja keuangan ini merupakan suatu

gambaran dari kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilakukan dengan analisis rasio-rasio keuangan yang salah satunya adalah analisis rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mengambil keuntungan (Kasmir, 2015). Penggunaan rasio profitabilitas ini menunjukkan keefektifitasan suatu perusahaan dimana semakin tinggi keuntungan yang diperoleh maka semakin efektif pula perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas ini dapat diukur menggunakan beberapa aspek yaitu antara lain *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM). Pada penelitian ini rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan adalah ROA. ROA merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu menurut Kasmir (2015) ROA merupakan suatu ukuran mengenai keefektifitasan manajemen dalam mengendalikan investasinya.

Di Indonesia, kewajiban untuk melakukan CSR tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.40 Tahun 2007 Pasal 74 Tentang Perseroan Terbatas yang menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang / berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kewajiban melaksanakan CSR juga diberlakukan bagi perusahaan yang melakukan penanaman modal di Indonesia sebagaimana diatur di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal Dalam Pasal 15(b) Dan Pasal 34. Dengan adanya peraturan ini, perusahaan diharapkan dapat secara terus menerus menerapkan implementasi CSR sebagai wujud tanggung jawab sosial. Pada penelitian ini

pengukuran parameter CSR dilakukan dengan menggunakan indeks CSR berdasarkan indikator yang dibuat oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) G4 yang meliputi 91 indikator.

Implementasi CSR sudah bersirkulasi dari kegiatan filantropi menjadi aspek penting dalam pengendalian *stakeholders* dan telah dituangkan ke dalam model kinerja. Dengan pelaksanaan CSR merupakan salah satu cara dalam meningkatkan laba perusahaan. Tindakan dari CSR ini seharusnya dapat berinteraksi positif dengan kondisi keuangan perusahaan. Maka dari itu, kebanyakan penelitian berfokus pada hubungan antara CSR dengan kinerja keuangan perusahaan (Gocejna, 2016). Pelaksanaan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial menciptakan penghematan sehingga dapat meningkatkan laba. Laba merupakan salah satu ukuran kinerja keuangan. Menurut Maryanti & Fithri (2017) didalam penelitiannya menjelaskan bahwa, CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa CSR dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan mendapatkan kepercayaan masyarakat yang artinya pengungkapan tanggung jawab social akan membuat pelaporan keuangan lebih transparan. Menurut Silalahi & Lilis A (2017) dengan melaksanakan CSR dalam waktu yang lama akan memicu rasa kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan sehingga kondisi seperti itu yang akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan, maka CSR tidak selalu dipandang sebagai tuntutan dari masyarakat tetapi juga kebutuhan bagi dunia bisnis. Sedangkan didalam penelitian Melawati et al., (2016) mengungkapkan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pada saat sekarang ini perkembangan bisnis berkembang dengan sangat pesat. Hal ini terlihat dari semakin bertambahnya perusahaan pesaing yang memiliki keunggulan kompetitif yang tidak diragukan. Dengan banyaknya pesaing-pesaing bisnis yang muncul mengakibatkan motivasi dalam berbisnis yang dapat berubah-ubah sehingga akan menyebabkan banyak perusahaan yang membutuhkan asupan dana untuk dapat semakin mengembangkan usahanya. Persaingan antar perusahaan yang semakin tinggi akan memotivasi perusahaan untuk memperoleh apresiasi yang baik dari setiap *shareholder* dan *stakeholders*. Maka dari itu, persaingan yang cukup tinggi ini akan menuntut perusahaan dapat berjalan seimbang yaitu salah satunya dengan cara menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG). Kinerja perusahaan yang baik akan dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Kinerja perusahaan ini merupakan suatu performa yang telah dicapai perusahaan tersebut. Hal itu dapat diperoleh melalui kontrol yang baik antara fungsi pengendalian yaitu manajemen dengan fungsi kepemilikan. GCG merupakan salah satu kunci penting dalam meningkatkan efisiensi ekonomi, yang meliputi hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, serta *stakeholders* lainnya. Penerapan GCG akan mencegah terjadinya kesalahan dalam mengambil keputusan yang tepat serta perbuatan yang dapat menguntungkan individu sehingga akan meningkatkan nilai yang terdapat pada kinerja keuangan (Hamdani, 2016). GCG merupakan suatu prinsip yang dapat mengelola perusahaan agar dapat mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para *shareholder* dan para *stakeholders* (Sulistyowati & Fidiana, 2017). Sudah

pasti hal ini bermaksud untuk mengatur kewenangan direktur, manajer, pemegang saham, serta pihak lain yang berkaitan dengan perkembangan perusahaan. Sedangkan menurut Angkasajaya (2017) *corporate governance* merupakan suatu sistem atau proses serta seperangkat peraturan yang dapat mengatur hubungan berbagai pihak yang berkepentingan dalam sebuah perusahaan. Pada dasarnya, *corporate governance* terdiri dari prinsip-prinsip serta mekanisme- mekanisme.

Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) sebagai penyusun dan pengembang pedoman CG di Indonesia telah mengeluarkan pedoman umum GCG Indonesia serta menyebutkan asas-asas atau prinsip pelaksanaan CG yang baik, meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran dalam perusahaan. Asas transparansi mengatur bahwa perusahaan harus mengungkapkan informasi yang dibutuhkan oleh pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya. Perusahaan yang dapat menerapkan GCG diharapkan dapat memberikan informasi secara transparan kepada para pemegang saham. Sedangkan mekanisme di dalam *corporate governance* merupakan pengelolaan perusahaan yang dilakukan dengan membuat sebuah aturan yang dapat mengatur mengenai mekanisme bagi hasil, baik yang berupa laba, *return*, maupun risiko-risiko yang disetujui oleh *principal* dan *agent*. Mekanisme ini termasuk dalam mekanisme internal *corporate governance* yang meliputi dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan institusional, serta komite audit. Dewan direksi sebagai orang yang melaksanakan proses operasional dalam perusahaan memiliki peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dewan komisaris berperan

dalam fungsi pengawasan atas pelaksanaan kebijakan direksi. Dengan adanya fungsi pengawasan ini, diharapkan permasalahan keagenan yang terjadi antara pihak dewan direksi dan pihak pemegang saham dapat diminimalisir. Sementara itu, kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para pihak institusional. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional agar dapat memicu manajer agar lebih fokus memperhatikan kinerja perusahaan, sehingga dapat meminimalisir perilaku yang memetingkan diri sendiri. Di sisi lain, adanya komite audit juga mempengaruhi mekanisme *corporate governance*. Komite audit bertujuan membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, serta tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen. Pada penelitian ini GCG akan diukur menggunakan pengukuran dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit. Penelitian mengenai pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan telah banyak dilakukan antara lain Ferial et al., (2016) menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, Sulistyowati & Fidiana (2017) meneliti tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan menyatakan bahwa variabel dewan direksi dan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Sedangkan variabel komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Maka dari itu, guna memperkuat serta mengembangkan penelitian sebelumnya pada penelitian kali ini, penulis akan mencoba meneliti kembali mengenai pengaruh antara GCG dan CSR terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan variabel, objek penelitian, serta periode yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian kali ini GCG diukur menggunakan ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan ukuran komite audit. Sedangkan untuk objek penelitian, pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Perusahaan pertambangan ini dipilih karena perusahaan tersebut yang sangat memungkinkan memberi dampak negatif akibat kegiatan operasional perusahaan terhadap lingkungan serta kemungkinan perusahaan tersebut akan berkembang lebih besar lagi.

Sehingga berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul; Analisis *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018).

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan antara lain :

1. Bagaimana pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan?
2. Bagaimana pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan?
3. Bagaimana pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan?

4. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan
3. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan
4. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Manfaat Penelitian

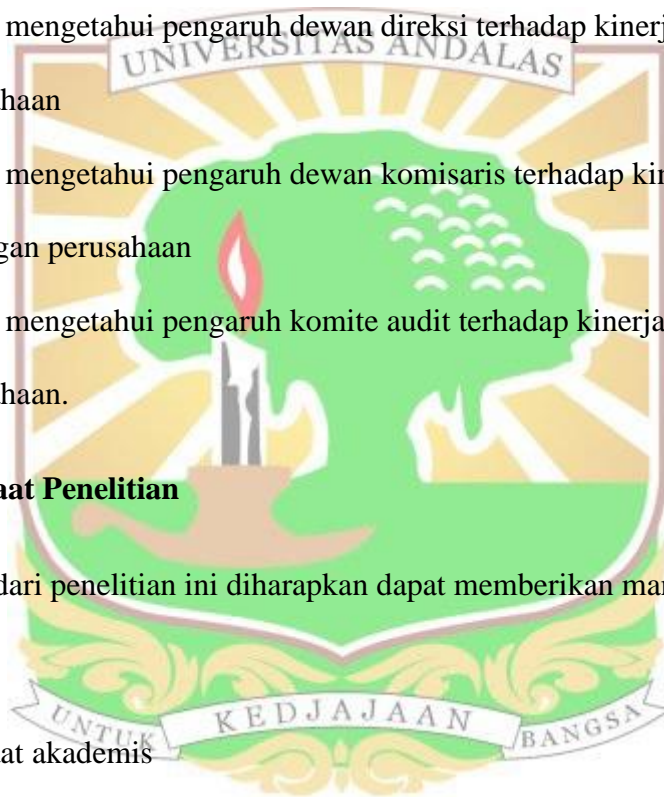
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat akademis

Bagi pihak akademis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran dan kajian dimasa mendatang terkait analisis pengaruh tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan.

2. Manfaat praktis

Bagi pihak pengelola, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam menentukan pengaruh tingkat



pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan.

1.4 Sistematika Penulisan

Bab satu adalah pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian. Bab dua yaitu tinjauan pustaka yang membahas tentang teori-teori yang melandasi dilakukannya penelitian ini dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang sejenis. Dalam bab ini pula kerangka penelitian dan pengembangan hipotesis. Selanjutnya yaitu bab tiga yang membahas metodologi penelitian. Pada bab ini diuraikan tentang metode penelitian. Uraian tersebut meliputi definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, identifikasi variabel, dan metode analisis data.

Bab empat berisi hasil penelitian dan pembahasan. Di dalam bab ini diuraikan deskripsi objek penelitian, analisis kuantitatif, interpretasi hasil serta dijelaskan pula argumentasi yang sesuai dengan hasil penelitian. Selanjutnya bab lima yaitu penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian serta keterbatasan penelitian. Untuk mengatasi keterbatasan penelitian tersebut disertakan saran untuk peneliti yang akan dilakukan selanjutnya.